

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini perusahaan perbankan tidak hanya dituntut untuk mendapatkan laba/profit untuk kelangsungan perusahaan, tapi bank juga harus memperhatikan aspek-aspek lain seperti aspek sosial. Dilihat dari segi ekonomi, perusahaan perbankan memang diharapkan mendapatkan keuntungan yang setinggi-tingginya. Tetapi di aspek sosial perusahaan perbankan harus memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat yaitu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang atau kredit bagi masyarakat yang membutuhkannya. Bank merupakan sarana dalam menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat. Disamping itu, bank juga dikenal juga sebagai tempat untuk menukar uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran (Kasmir, 2009).

Peranan lembaga perbankan yang strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional mengakibatkan perlu adanya pembinaan dan pengawasan yang efektif, sehingga lembaga perbankan di Indonesia mampu berfungsi secara efisien, sehat dan wajar. Perusahaan perbankan harus mampu melindungi secara baik dana masyarakat yang dititipkan, serta mampu menyalurkan dana kepada masyarakat tersebut ke bidang-bidang yang produktif bagi pencapaian pembangunan.

Keberadaan sektor perbankan sebagai sub sistem dalam perekonomian suatu Negara memiliki peranan yang cukup penting. Bahkan dalam kehidupan masyarakat, sebagian besar melibatkan jasa-jasa dari sector perbankan. Bisnis perbankan merupakan

usaha yang sangat mengandalkan kepercayaan, yaitu kepercayaan masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan. Sedikit saja ada isu berkaitan dengan kondisi bank yang tidak sehat, maka masyarakat akan berbondong-bondong menarik dananya dari bank, sehingga akan lebih memperburuk kondisi bank tersebut.

Sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana dari masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sector-sektor perekonomian nasional. Bank syariah di Indonesia dalam rentang waktu yang relative singkat, telah memperlihatkan kemajuan yang cukup berarti dan semakin memperlihatkan eksistensinya dalam system perekonomian nasional. Dalam beberapa tahun terakhir beberapa perusahaan perbankan konvensional mendirikan perbankan yang berbasis syariah, berarti semakin banyaknya perbankan syariah menunjukkan kepercayaan masyarakat sangat tinggi terhadap perbankan syariah.

Persaingan dunia perbankan pada saat ini semakin ketat akibat semakin majunya usaha perbankan dalam negeri, sehingga setiap usaha perbankan berusaha memanfaatkan seoptimal mungkin dalam penggunaan dana dan teknologi yang dimiliki dan dapat mewujudkan efisiensi dan efektifitas baik dari segi produksi, konsumsi, maupun distribusi yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing perusahaan. Bank dalam pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yaitu :

1. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional
2. Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga dan/atau yang diberikan lembaga kepada nasabah. Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.

Dalam beberapa hal, baik bank konvensional ataupun bank syariah memiliki persamaan terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, transfer, syarat-syarat untuk memperoleh pembiayaan dan lain-lain. Akan tetapi terdapat perbedaan mendasar di antara keduanya yaitu dalam bank syariah akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Karakteristik dasar dari perbankan syariah yang antara lain melarang penerapan riba dan melarang transaksi yang didasarkan pada motif spekulasi, membuat bank syariah diidentikan sebagai lembaga pembiayaan yang memiliki keterkaitan erat dengan sektor riil dan hal inilah yang menjadi keunggulan kompetitif bagi bank syariah.

Operasional bank syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil ini ternyata menjadi solusi terhadap wabah penyakit *negative spread* yang dialami oleh bank konvensional, karena konsekuensi dari sistem bunga yang ditetapkan oleh bank konvensional menjadikan bank harus menanggung rugi atas kegiatan usaha penghimpunan dananya pada saat suku bunga kredit lebih rendah dibandingkan suku bunga simpanan (dana pihak ketiga yang tersimpang di bank). Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Karena bank syariah harus bersaing dengan perbankan konvensional yang terlebih dahulu berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus disertai dengan

manajemen yang baik untuk bias bertahan di industry perbankan. Salah satu factor yang harus di perhatikan oleh bank untuk bias bertahan adalah dengan kinerja keuangan bank tersebut.

Dalam kondisi seperti itu, tiap bank yang ada dituntut untuk meningkatkan pengelolaan banknya semaksimal dan seefisien mungkin. Salah satu sarana pengelolaan yang dapat digunakan adalah analisis laporan keuangan. Untuk mengadakan interpretasi dan analisis laporan keuangan, suatu bank memerlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam menganalisis adalah rasio. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam aritmatika yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih data keuangan. Dari rasio tersebut dapat diketahui kinerja bank yang disajikan dalam bentuk angka yang dapat di analisis, dan hasil analisis rasio itulah yang akan di jadikan sumber informasi dan pedoman prosedur kerja oleh pihak bank, serta menjadi dasar pengambilan keputusan oleh pihak lain yang berkepentingan terhadap bank tersebut. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Dunia perbankan di Indonesia sudah mulai melakukan kegiatan pemasaran secara syariah. Syariah termasuk dalam salah satu strategi marketing yang dibutuhkan oleh dunia perbankan Indonesia. Bisnis perbankan termasuk dalam bisnis yang memiliki tingkat kompetisi yang tinggi karena produk dan supplynya, maka sangat diperlukan strategi marketing yang efektif untuk memenangkan persaingan dimana syariah termasuk dalam salah satu strategi dunia perbankan di Indonesia. Perbankan syariah secara global tumbuh dengan kecepatan 10-15% per tahun, dan menunjukkan tanda-tanda pertumbuhan yang konsisten pada masa depan. Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka *dual-banking system* atau sistem perbankan ganda dalam

kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama-sama, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional. Dalam jangka pendek, perbankan syariah nasional lebih diarahkan pada pelayanan pasar domestik yang potensinya masih sangat besar. Dengan kata lain, perbankan Syariah nasional harus sanggup untuk menjadi pemain domestik akan tetapi memiliki kualitas layanan dan kinerja yang bertaraf internasional.

Saat ini cukup banyak bank yang memiliki prinsip syariah sebagai contoh Bank Syariah Mandiri sebagai bank yang menjalankan usahanya dengan prinsip syariah. BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank BTN Syariah. Hal ini menjadi pertanyaan bagi penulis tentang latar belakang dibukanya bank-bank syariah tersebut dan mengapa berkembang pesat tiap tahunnya dibandingkan perbankan konvensional, apakah ini karena kinerja keuangan bank syariah lebih baik dari pada bank konvensional atau ada hal lain yang menjadi pertimbangannya. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional Periode 2011-2016**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang disampaikan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan yaitu Adakah terdapat perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan perbankan syariah jika di bandingkan dengan perbankan konvensional.

1.3 Batasan Masalah

Dengan adanya keterbatasan waktu, ilmu dan kemampuan penulis maka penulis membatasi masalah pada aspek keuangan perbankan Syariah dan perbankan konvensional yang terdiri dari rasio likuiditas, yakni hanya dengan menghitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio solvabilitas hanya dengan menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio rentabilitas dengan menghitung *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE). Efisiensi yaitu biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dari tahun 2011-2016.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan mengenai kinerja perbankan Syariah dan perbankan konvensional secara keseluruhan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hal yang penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi praktisi, penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan yang dapat dipertimbangkan untuk membuat kebijakan dimasa yang akan datang.
2. Bagi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam keuangan syariah dan pengetahuan tentang perbankan syariah serta sebagai masukan pada penelitian dengan topik yang sama pada masa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi penelitian ini maka disusun sistematika penelitian ini adalah :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang alasan-alasan yang dijadikan sebagai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang uraian mengenai teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu penjelasan tentang kinerja keuangan, pengertian dan perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Pembahasan berikutnya tentang kegiatan usaha dan prinsip-prinsip dari bank syariah, serta teori pengukuran kinerja keuangan bank. Selanjutnya disajikan juga penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang merupakan dugaan awal dari penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab metode penelitian menjelaskan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, populasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV : Analisis dan pembahasan

Bab ini menguraikan secara lengkap deskripsi objek penelitian, analisis data dan hasil dari penelitian.

Bab VI : Penutup

Bab ini berisikan uraian kesimpulan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan keterbatasan penelitian, dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian maupun penelitian selanjutnya.